

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual muntah berlebihan merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, dimana kejadian ini dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan, mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering dijumpai pada kehamilan trimester I (Syahril, 2018). Pada kehamilan trimester I mual biasa terjadi pada pagi hari, malam hari bahkan setiap saat. Gejala-gejala ini terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG). Keadaan inilah yang disebut dengan hiperemesis gravidarum (Dahlan, dan Kasrida, 2017). Awal kehamilan dimulainya dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3, triwulan pertama dimulai 1 sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai ke-6, triwulan ketiga dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (Pudiastuti, 2012).

Adapun terdapat keluhan – keluhan selama kehamilan yang sebenarnya sebagai bentuk dari kombinasi adaptasi fisiologis hormonal dan penyesuaian tubuh dengan kehamilan. Keluhan keluhan tersebut sebenarnya dapat diatasi .adapun

beberapa keluhan yang merupakan gejala awal dari suatu penyakit yang akan berakibat serius. Adapun keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil seperti morning sickness. Morning sickness adalah rasa mual yang kadang disertai dengan muntah saat kehamilan. Biasanya terjadi diawal usia kehamilan. Morning sickness dihubungkan dengan kenaikan kadar hcg selama kehamilan. Kondisi mual muntah pada ibu hamil yang secara berlebihan disebut dengan hyperemesis gravidarum (Wijayanti, 2019).

Hiperemesis Gravidarum merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebih, dapat mengakibatkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu. Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil yaitu perubahan pada system pencernaan, mengalami penurunan nafsu makan, ibu hamil trimester 1 sering mengalami mual muntah yang merupakan perubahan saluran cerna dan kenaikan kadar ekstrogen, progesterone, dan human chorionic gonadotropin (HCG) dapat menyebabkan terjadinya mual dan muntah pada ibu hamil.

Sebagian besar emesis gravidarum (mual muntah) saat hamil dapat teratasi dengan berobat jalan, pemeberian terapi obat dan anti muntah. Akan tetapi, Sebagian besar ibu hamil tidak dapat mengatasi mual muntah yang berlebihan sehingga mengganggu kehidupan sehari – hari dan menyebabkan hyperemesis gravidarum (Manuaba, 2010). Mual dan muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh berkurang dan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi Kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Hidayati, 2011).

Faktor psikis memegang peran yang penting pada penyakit ini, seperti rumah tangga yang retak, kehilangan pekerjaan, stress berlebihan, takut akan kehamilan dan persalinan, takut akan takut menjadi seorang ibu, dapat menyebabkan mual dan muntah sebagai menjadi ekspresi tidak sadar terhadap keenganan menjadi hamil (Yeyeh, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8 % dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat (Kemenkes RI, 2013). Data yang akurat tentang angka kejadian hiperemesis gravidarum tidak banyak dipublikasikan. Sekitar 60-80% multi gravida mengalami mual muntah, namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada 1 di antara 1.000 kehamilan. Masalah ibu yang mengalami mual muntah yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan, cakupan hiperemesis dari data Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian hiperemesis gravidarum pada tahun 2015 - 2016 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan profil kesehatan propinsi lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian hiperemesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang,

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap Ny.S ibu mengalami mual muntah lebih dari 5 kali, diperoleh hasil pemeriksaan umum dengan Ku : Lemah TD : 90 /

70 MmHg, BB sebelum hamil : 69, N: 98 x/m, BB saat hamil: 68, P : 20x/m, TB : 160 cm, S: 36,9 c di TPMB Sriyani,S.Tr,Keb, Abung Semulih, pada tanggal 04 februari 2021, diperoleh data dari rata-rata kunjungan ANC pada ibu hamil terdapat 15 ibu hamil pada trimester I dan 5 ibu hamil mengalami emesis gravidarum dengan persentase 3% dan dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya berat badan, mengganggu pekerjaan ibu hari-hari.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil survey dari rata-rata kunjungan ANC pada ibu hamil terdapat 15 ibu hamil pada trimester I dan 5 ibu hamil mengalami hyperemesis gravidarum di TPMB Sriyani,S.Tr,Keb Abung Semulih Lampung Utara.maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S usia 21 th dengan G1P0A0 mengalami emesis gravidarum di TPMB Sriyani,S.Tr.Keb Lampung Utara”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S dengan kasus Emesis Gravidarum dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditujukan kepada ibu hamil dengan emesis gravidarum pada Ny . S umur kehamilan 11 mg

2. Tempat

Lokasi praktek BPM Sriyani S.Tr.Keb Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari 18 Januari penyusunan proposal sampai 13 maret 2021 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang.

E. Manfaat

Manfaat Dari Asuhan Kebidanan Yang Dilakukan, Guna Peningkatan Mutu Pelayanan Kebidanan Kehamilan.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain:

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang asuhan emesis gravidarum bagi ibu hamil.

b. Bagi Ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu hamil tentang mual dan muntah secara berlebihan.

c. Bagi Penelitian

Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut baik dari segi media maupun metodologi dan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.